

Proses diatas jelas menunjukkan bahwa pada saat ini Desa Produktif telah menjadi wacana dan praktek pengembangan masyarakat pada lintas sektoral. Program Desa produktif menjadi sangat luas cakupannya karena disebabkan oleh adanya pengenalan bahwa persoalan kemiskinan dan keterbelakangan merupakan persoalan yang sangat spesifik dan memiliki karakteristik yang berbeda untuk setiap tempat. Melakukan generalisasi persoalan kemiskinan dan keterbelakangan seperti telah banyak dilakukan oleh pemerintah di negara-negara berkembang hanya menghasilkan dampak yang tidak nyata dan sebaliknya sering kali merusak berbagai modal (*Human capital, nature capital, social capital, financial capital, physical capital*) yang telah dimiliki oleh masyarakat.

B. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional, maka kita ketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek apa saja dari sasaran perubahan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Seperti program yang ada di masyarakat Desa Kedung Sugo, program

selanjutnya bersama masyarakat menciptakan suatu kondisi agar potensi yang sudah ada dapat dimanfaatkan untuk peningkatantaraf hidup.

2. Tingkatkan mutu potensi yang ada. Tergalinya potensi setempat harus diikuti dengan peningkatkan mutu agar dapat diperoleh manfaat yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengikutsertakan masyarakat setempat sejak awal kegiatan hingga pelaksanaan dan perluasan kegiatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat non formal.
3. Usahakan kelangsungan kegiatan yang sudah ada. Terlaksananya kegiatan sebagai wujud pemanfaatan potensi yang ada bukanlah suatu tujuan akhir, tetapi harus diusahakan agar kegiatan tersebut tidak berhenti begitu saja tetapi diikuti dengan kegiatan-kegiatan lain sebagai hasil daya cipta masyarakat. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah :
 - a. Setiap kegiatan harus menimbulkan kepuasan agar timbul gairah dan daya cipta dari seluruh komponen masyarakat.
 - b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus berkelanjutan.
 - c. Harus ada latihan untuk pembentukan kader yang diikuti dengan usaha meningkatkan keterampilan.

seberapa dengan apa yang sudah dikerjakan, apalagi kalau gagal panen kerugiannya juga sangat banyak yang dialaminya.

Dengan adanya masalah yang dihadapi sebelumnya oleh masyarakat desa kedung sugo mereka mempunyai inisiatif atau jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan cara memanfaatkan potensi-potensi lokal masyarakat yaitu meronce. Pemanfaatan potensi lokal tersebut terus diasah dan ditekuni oleh masyarakat desa Kedung Sugo sehingga menjadi potensi yang baik.

Pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa kedung sugo dipelopori oleh seorang perempuan yang tinggal di desa kedung sugo tersebut beliau adalah Hj. Atim, beliau ini adalah orang yang sangat kreatif dan ulet dalam melakukan kegiatan meronce. Kegiatan meronce ini sudah dilakukan oleh Hj, Atim 10 tahun yang lalu, kemudian ada salah satu masyarakat desa kedung sugo termotivasi dengan apa yang sudah dilakukan oleh Hj.Atim, masyarakat tersebut ikut bergabung dengan Hj,Atim. Lama kelamaan kegiatan meronce tersebut berjalan pesat mengikuti kemajuan zaman seperti sekarang ini.

Dengan melakukan kegiatan meronce tersebut, ekonomi masyarakat desa kedung sugo semakin hari semakin meningkat. Setelah berbagai kerajinan yang ditekuni masyarakat desa kedung sugo yaitu membuat kalung, gelang, cin-cin dan bros yang bahan dasarnya dari manik-manik menurun dipasaran, karena di dalam kehidupan akan senantiasa

mengalami perubahan yang tidak disadari entah itu perubahan yang baik maupun perubahan yang buruk pula. Itu semua merupakan proses yang berkelanjutan dan terus menerus mengalami perubahan. Seperti halnya yang dialami oleh masyarakat Desa Kedung Sugo yang terus menerus mengalami pembaharuan dalam hal kerajinan tangan,

Di Desa Kedung Sugo ini merupakan Desa yang kaya akan kerajinan, saat ini kerajinan yang banyak digeluti masyarakat Desa Kedung Sugo adalah kerajinan tangan yaitu meronce kalung, gelang, cin-cin, dan bros yang bahan dasarnya dari manik-manik.

Sebuah proses yang berawal dari Hj.Atim dan di ikuti oleh masyarakat desa kedung sugo. Mereka berbagi pengetahuan tentang kerajinan tangan manik-manik tersebut. Dan kerajinan ini terus ditekuni dan di geluti oleh masyarakat desa kedung sugo guna menciptakan lapangan kerja bagi yang tidak mempunyai pekerjaan menetap dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Walaupun awalnya pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik ini adalah pekerjaan sambilan tapi hasilnya juga memuaskan bisa menambah penghasilan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zubaedi bahwa pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dan aksi sosial umumnya melibatkan warga masyarakat sebagai organisator secara mandiri dalam merencanakan, menjalankan, menentukan kebutuhan dan memecahkan permasalahan individual maupun masyarakat. Masyarakat Sendangagung

merupakan pelaku utama dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan melalui proses dan aksi sosial yang terus mengalami perubahan, mereka menggunakan ketrampilan yang mereka miliki dengan berbagai kreatifitas kerajinan sehingga secara swadaya mampu mencukupi kebutuhannya

Banyak dari masyarakat Desa Kedung Sugo yang menekuni kerajinan meronce, mayoritas pengrajinnya dari perempuan, sehingga terbentuklah komunitas-komunitas. Motif yang dibuat oleh masyarakat desa kedung sugo adalah berbagai macam motif seperti kalung, gelang, cin-cin dan bros. Dalam masalah pemasarannya masyarakat Desa Kedung Sugo mengepul hasil kerajinan tangannya kepada agen kemudian agen memasarkan ke tempat-tempat besar seperti ke Surabaya tepatnya di PGS, selain di PGS Surabaya banyak juga tempat-tempat yang di gunakan untuk menampung kerajinan manik-manik dari desa kedung sugo seperti, Krian, Mojokerto, Sidoarjo, Jakarta, dan Bandung. Selain hasil kerajinan manik-manik tersubu dipasarkan ke agen pusat-pusat yang ada di kota besar, masyarakat Desa Kedung Sugo juga membuat usaha sendiri untuk memasarkan hasil kerajinan tangannya disebelah rumahnya maupun di tempat-tempat yang ada diluar Desanya.

Tercapainya sebuah kesejahteraan masyarakat, akan mewujudkan sebuah komunitas warga masyarakat pedesaan yang senantiasa terjaga nilai-nilai persaudaraannya. Selain itu, komunitas lokal yang mereka miliki akan dapat berkembang menjadi sebuah perubahan pada pemberdayaan masyarakat yang memiliki sebuah keinginan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.

